

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan dalam penelitian sangat penting untuk mengarahkan peneliti demi mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian

Selanjutnya dikemukakan oleh sugiono (P.D, 2014, hal. 9) yang menyebutkan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adaiah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan mana dari generalisasi.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka penelitian kualitatif merupakan penelitian yang pelaksanaannya ditujukan terhadap objek alamiah seperti individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif juga menuntut pada peneliti agar menjadi pengatur terhadap apa yang akan diteliti. Selain itu penelitian kualitatif juga merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tertentu, dengan cara peneliti melakukan sebuah pengamatan terhadap subjek penelitian untuk kemudian menemukan suatu masalah tertentu dan mencari solusinya. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya dalam membina moral siswa di Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 26 Bandung khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

3.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). (Arikunto & dkk, 2008, hal. 3) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berperan penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila guru ingin mencoba mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas melalui tindakan yang dapat memecahkan masalah atau memperbaiki dan melakukan pengamatan untuk mengetahui tingkat keberhasilannya. Dipilihnya metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengingat bentuk dari penelitian yang dilaksanakan dalam rangka mengatasi masalah pembelajaran yang berupa rendahnya pemahaman materi dalam proses pembelajaran PPKn dalam hal ini mengenai materi di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 26 Bandung, maka metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Menurut (Kunandar, 2008, hal. 45) menyebutkan ada tiga konsep atau unsur dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu:

- 1) Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- 2) Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
- 3) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dari konsep ini dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah proses refleksi diri yang dilakukan oleh guru dan perangkat pendidikan lainnya dalam situasi kependidikan yang bertujuan untuk memperbaiki praktik-praktik kependidikan, pemahaman tentang praktik pendidikan itu sendiri dan dalam situasi bagaimana praktik tersebut dilaksanakan. Guru memperbaiki proses pengajarannya, kepala sekolah memperbaiki proses pengelolaan sekolah yang dipimpinnya, pengawas memperbaiki proses supervisi yang dilakukannya.

3.3 Subjek dan Lokasi Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitiannya adalah siswa kelas X MIPA 2 SMAN 26 Bandung tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang, yakni terdiri atas 16 orang laki-laki dan 20 orang perempuan.

3.3.2 Lokasi Penelitian

Menurut (Nasution, 2003, hal. 43) mengemukakan “lokasi penelitian menunjukkan pada tempat atau lokasi sosial dimana penelitian dilakukan, yang dicirikan oleh adanya 3 unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi”.

Lokasi penelitian ini di SMA Negeri 26 Bandung yang berlokasi di Jalan Sukaluyu No. 26, Cipadung, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat, Penetapan lokasi pada penelitian ini didasarkan pada pertimbangan karena masih terdapat siswa yang kurang beretika dan bertindak kurang sopan baik terhadap sesama teman maupun kepada guru dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran khususnya pada penggunaan media film pendek berbasis pesan moral.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti melakukan pembicaraan nonformal dengan guru mata pelajaran PPKn dan melakukan wawancara pertama tentang penggunaan media film pendek berbasis film pendek sebagai upaya pembinaan moral siswa. Kemudian peneliti mensosialisasikan penggunaan media film pendek berbasis pesan moral untuk membantu siswa di kelas, dengan langkah-langkah yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Selain itu peneliti dengan guru mitra merencanakan tentang kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu kelas X MIPA 2.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan siswa dan guru tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan serta tentang penerapan penggunaan media film pendek berbasis pesan moral dalam upaya membina moral siswa dalam pembelajaran PPKn. Kemudian kegiatan utama dari penelitian ini adalah menerapkan media film pendek berbasis pesan moral.

3.4.3 Evaluasi

Pada tahap ini peneliti mengadakan evaluasi dengan siswa, guru serta kepala sekolah tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan tentang penggunaan media film berbasis pesan moral dalam upaya membina moral siswa pada mata pelajaran PPKn. Kemudian kegiatan evaluasi ini bertahap dilakukan sesudah melakukan pembelajaran disetiap siklus kemudian evaluasi ketika semua siklus sudah dilaksanakan.

Refsi Azdiasari, 2020

*PENGUNAAN MEDIA FILM BERBASIS PESAN MORAL DALAM UPAYA MEMBINA MORAL SISWA
(Penelitian Tindakan Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 26 Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.4 Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan tahap yang lebih penting dimana peneliti menyusun laporan hasil penelitian. Pada tahap ini semua data dan temuan yang didapatkan dilapangan yang sebelumnya telah diolah dan dianalisis, digabungkan dan disusun dalam bentuk suatu laporan penelitian ilmiah. Agar memudahkan pembaca dalam memahaminya penelitian ini tentunya harus disusun secara sistematis dan logis. Laporan ini selanjutnya akan dipertanggung jawabkan dalam ujian sidang.

3.5 Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

3.5.1 Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan observasi dari awal dan wawancara dengan guru PPKn. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan, menentukan pokok bahasan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan skenario pembelajaran, menyiapkan sumber belajar, dan membuat lembar observasi untuk digunakan dalam penelitian tindakan kelas.

3.5.2 Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan harus dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan harus dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Tindakan pertama yang dilakukan disesuaikan dengan proses belajar dikelas.

3.5.3 Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan pada saat tindakan dilaksanakan, pengamatan dilakukan dengan memakai lembar observasi, peneliti mencatat setiap kejadian yang berlangsung. Sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akurat, yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk siklus berikutnya.

3.5.4 Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, kemudian mengadakan pertemuan dengan observer untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, RPP dan lain-lain untuk memperbaiki kegiatan belajar di siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini, kegiatan tindakan kelas yang hendak dilaksanakan mangacu pada model dan tahapan penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggaet

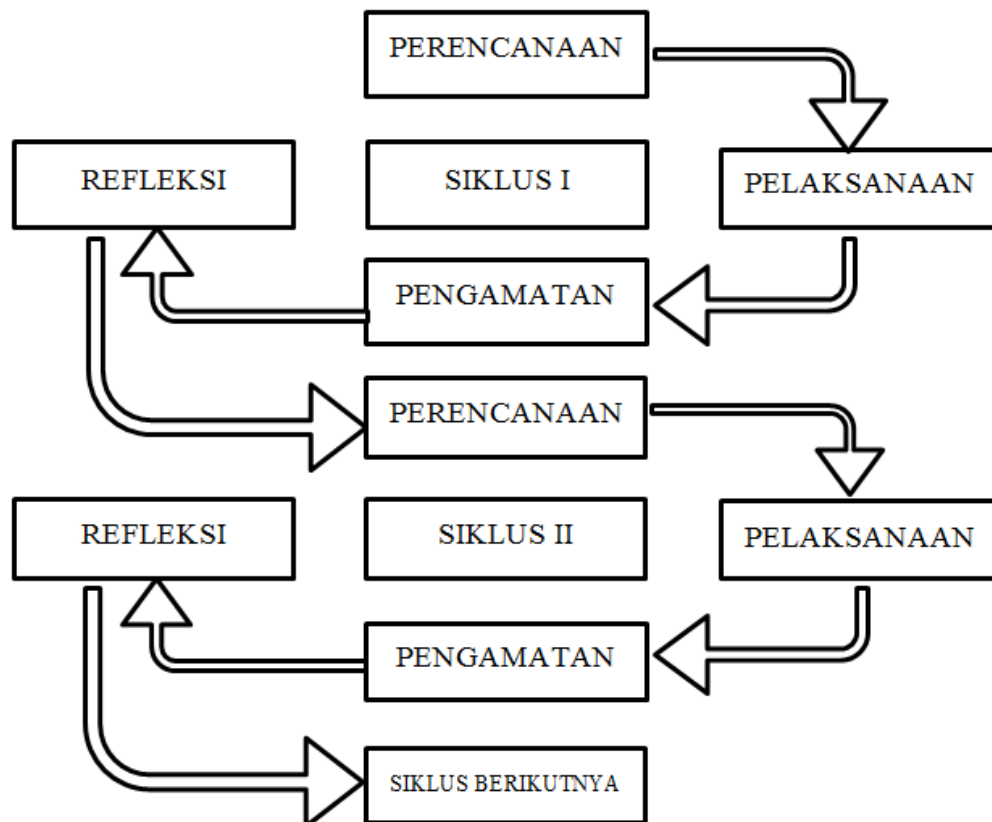
Refsi Azdiasari, 2020

PENGUNAAN MEDIA FILM BERBASIS PESAN MORAL DALAM UPAYA MEMBINA MORAL SISWA

(Penelitian Tindakan Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 26 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam (Wiriaatmadja, 2006, hal. 66), yaitu seperti yang terlihat pada gambar berikut ini.



Model Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: (Arikunto, 2010, hal. 16)

Siklus 1

Kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 antara lain:

1) Tahap Perencanaan Tindakan (*planning*)

Perencanaan merupakan tahapan utama dan pertama yang harus dilakukan agar suatu tujuan dapat tercapai dengan baik. Maka dengan begitu adapun perencanaan yang dilakukan pada tahap pertama ini ialah 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari: RPP, Media dan lembar observasi. 2) Setelah dilakukan sebuah tindakan dan melihat hasil belajarnya maka dapat dilakukan sebuah refleksi sebagai evaluasi untuk memperbaiki rancangan selanjutnya (*Replanning*). Berikut perencanaan tindakan siklus 1:

Refsi Azdiasari, 2020

PENGUNAAN MEDIA FILM BERBASIS PESAN MORAL DALAM UPAYA MEMBINA MORAL SISWA
(Penelitian Tindakan Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 26 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1.1) Perencanaan yang dilakukan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) BAB 5 yaitu mengenai Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika pada sub bab Kebhinnekaan Bangsa Indoonesia dengan menggunakan media film pendek berbasis pesan moral yang berjudul “Integrasi dalam Prestasi” dan media pembelajaran yang mendukung seperti *LCD Projector*, *Power Point Presentation*, buku teks PPKn untuk SMA kelas X dan menggunakan model VCT.
- 1.2) Membuat lembar observasi aktivitas siswa sebagai alat untuk menilai perubahan dalam proses pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Adapun tahap pelaksanaan tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- 2.1) Guru menyiapkan alat pembelajaran yang mendukung seperti *Projektor*, laptop kemudian media film pendek berbasis pesan moral berjudul “Integrasi dalam Prestasi” dan juga *Power Point* yang berikan materi pembelajaran.
- 2.2) Kemudian guru menayangkan film pendek berbasis moral untuk diamati oleh seluruh siswa dengan durasi waktu 5 menit dan setelahnya memberikan tanggapan.
- 2.3) Guru lalu membagi siswa menjadi 6 (enam) kelompok dengan anggota masing-masing enam orang dan guru memberikan instruksi untuk mendiskusikan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai integrasi.
- 2.4) Guru memanggil satu persatu perwakilan kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya.
- 2.5) Selama proses pembelajaran pada siklus 1, peneliti mengamati aktivitas siswa dari awal hingga akhir jam pembelajaran, dengan tujuan memastikan bahwa siswa mengikuti pembelajaran dengan baik.

3) Tahap Pelaksanaan Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dari awal hingga akhir pembelajaran, pada saat penayangan film pendek pesan moral hingga tanggapan yang diberikan siswa dengan menggunakan metode VCT. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat aktivitas siswa apakah dapat memahami materi dan pesan moral yang disampaikan atau tidak.

4) Refleksi

Pada tahapan ini yakni tahapan refleksi merupakan tahapan ini bermaksud untuk menganalisis dan mengevaluasi hasil dari kegiatan siklus 1 yang dapat dijadikan sebagai gambaran untuk siklus selanjutnya agar lebih baik.

Siklus 2

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus kedua diantaranya:

1) Tahap Perencanaan Tindakan (*planning*)

Berdasarkan hasil dari refleksi yang dilakukan pada siklus 1, maka perencanaan tindakan siklus 2 sebagai berikut:

- 1.1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan media film pendek juga media lain yang mendukung.
- 1.2) Membuat lembar observasi aktivitas siswa, digunakan sebagai alat observasi untuk melihat kemajuan atau perubahan dari kreativitas siswa dalam pembelajaran.
- 1.3) Memberikan stimulus dan motivasi yang lebih baik agar siswa lebih aktif.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tahap pelaksanaan ini dibuat sesuai hasil dari refleksi siklus 1, maka adapun berikut tahapan pelaksanaan pada tindakan siklus 2:

- 2.1) Melakukan apersepsi dengan memberikan stimulus berupa pertanyaan materi apa yang disampaikan pada minggu lalu.
- 2.2) Menayangkan film pendek berbasis pesan moral dengan judul “Olak”
- 2.3) Melakukan diskusi antara guru dan siswa mengenai tayang film pendek berbasis pesan moral.
- 2.4) Guru memberikan materi dengan sub tema Pentingnya Konsep Integrasi Nasional.
- 2.5) Guru memberikan tugas berupa sebuah kasus harus yang diamati oleh siswa dan di analisis, kemudian guru memanggil siswa untuk memaparkan hasil kerjanya.
- 2.6) Memberikan evaluasi non tes berupa skala sikap.
- 2.7) Selama proses pembelajaran pada siklus 2, peneliti mengamati aktivitas siswa dari awal hingga akhir jam pembelajaran, dengan tujuan memastikan bahwa siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

3) Tahap Pelaksanaan Pengamatan

Pada tahap pelaksanaan pengamatan siklus ke 2 ini sama seperti halnya siklus ke 1 dengan mengamati aktivitas siswa sejauh mana siswa mampu memahami pesan dan materi yang disampaikan melalui media film pendek berbasis pesan moral.

4) Refleksi

Dalam kegiatan ini dilakukan analisis serta evaluasi berkenaan dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua. Kegiatan ini bermaksud untuk menganalisis berbagai temuan serta mengetahui ketercapaian tujuan dalam tindakan yang dilaksanakan dan memberikan gambaran untuk siklus ke 3.

Siklus 3

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ketiga diantaranya:

1) Tahap Perencanaan Tindakan (*planning*)

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus 2, maka perencanaan tindakan siklus 3 sebagai berikut:

- 1.1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan media film pendek berbasis pesan moral dengan judul “Garis Akhir” dan media lain yang mendukung.
- 1.2) Membuat lembar observasi aktivitas siswa, digunakan sebagai alat observasi untuk melihat kemajuan atau perubahan dari kreativitas siswa dalam pembelajaran.
- 1.3) Memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar semakin aktif.

2) Tahapan Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tahap pelaksanaan ini dibuat sesuai hasil dari refleksi siklus 2, maka adapun berikut tahapan pelaksanaan pada tindakan siklus 3:

- 2.1) Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi minggu lalu dengan materi yang disampaikan sekarang.
- 2.2) Menayangkan film pendek berbasis pesan moral dengan judul “Garis Akhir” dengan durasi 5 menit.
- 2.3) Guru memberikan materi dengan sub tema Tantangan dalam Menjaga NKRI.
- 2.4) Kemudian guru membagi kelompok siswa menjadi 6 (enam) kelompok dengan anggota masing-masing enam orang dan diinstruksikan untuk mengerjakan tugas.
- 2.5) Guru memanggil setiap perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya secara bergantian.

Refsi Azdiasari, 2020

PENGUNAAN MEDIA FILM BERBASIS PESAN MORAL DALAM UPAYA MEMBINA MORAL SISWA

(Penelitian Tindakan Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 26 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2.6) Memberikan evaluasi non tes berupa skala sikap.
- 2.7) Selama proses pembelajaran pada siklus 3, peneliti mengamati aktivitas siswa dari awal hingga akhir jam pembelajaran, dengan tujuan memastikan bahwa siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

3) Tahap Pelaksanaan Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan pada siklus 3 ini bersamaan dengan tindakan berupa menggunakan media film pendek berbasis pesan moral. Hasil pengamatan ini bermaksud melihat sejauh mana siswa mampu memahami materi dan pesan yang disampaikan melalui film pendek.

4) Refleksi

Refleksi pada tindakan siklus 3 ini dilakukan sesuai penelitian tindakan dan observasi terakhir dengan bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa menunjukkan perilaku yang lebih baik dan memahami pesan yang disampaikan dari film pendek berbasis pesan moral dari setiap tahap siklus 1,2 sampai 3. Maka apabila kesimpulannya belum sesuai maka dilaksanakan siklus selanjutnya dan jika dalam kesimpulan sudah sesuai maka cukup dengan tiga siklus saja.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, data yang sudah peneliti peroleh akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Untuk mengumpulkan data dibutuhkan beberapa teknik pengumpulan data yang menunjang.

Adapun data-data penelitian yang dikumpulkan, dan akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data atau informasi dengan berkomunikasi dimana komunikasi tersebut dilakukan dengan cara dialog secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung. Sebagaimana definisi wawancara yang dikemukakan oleh (Meleong, 2002, hal. 186) bahwa wawancara adalah:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviews*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Tujuan dari wawancara dalam penelitian ini ialah untuk memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan penggunaan media film pendek berbasis pesan moral dalam upaya membina moral siswa.

3.6.2 Observasi

Observasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek dalam kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, baik di sekolah maupun luar sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Nasution, 2003, hal. 6), observasi ialah:

Alat pengumpul data yang dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang kehidupan sosial dan diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.

Observasi ini dilakukan untuk memahami suatu cara dari pandangan orang-orang yang terlibat didalamnya dengan tujuan agar memperoleh suatu informasi yang jelas dan benar mengenai penggunaan media film pendek berbasis pesan moral dan membina moral siswa pada pembelajaran. Observasi dilakukan penelitian dengan mengamati secara langsung subjek yang akan diteliti, dalam hal ini guru dan siswa kelas X MIPA 2 SMA 26 Bandung saat pembelajaran berlangsung.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Melalui studi dokumentasi, banyak data mengenai siswa yang sudah dicatat dalam beberapa dokumen, seperti daftar buku induk, buku raport, surat-surat keterangan, dan sebagainya. Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.

Data yang diperoleh dari studi dokumentasi dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain wawancara dan observasi, karena studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

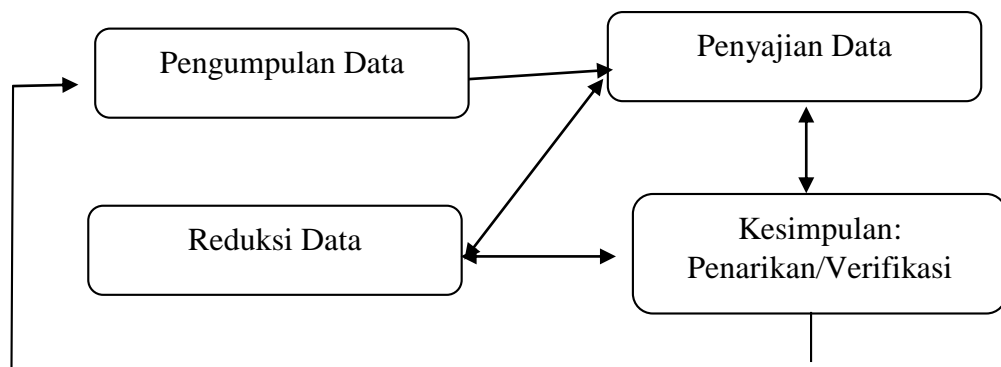
3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2006, hlm. 88) mengemukakan bahwa “Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif, data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Selain itu, Spradley (dalam Sugiyono, 2006, hlm. 89) menyatakan bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berpikir kritis. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola. Selanjutnya Sugiyono mendefinisikan pengertian analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.

Menurut (Arikunto, 2010, hal. 131) mengemukakan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, data yang dikumpulkan, yaitu:

Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman atau sikap terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode/media belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, motivasi belajar, perhatian, dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Dalam proses analisis data selama dilapangan penulis menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Sugiono, 2012, hal. 91) terdiri atas tiga aktivitas, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing or verification*. Berikut adalah bagan mengenai komponen-komponen analisis data menurut Miles dan Huberman:



Gambar 3.2

Komponen dalam Analisis Data

Sumber: diadaptasi dari Miles dan Huberman dalam (Sugiono, 2012, hal. 91)

1) Reduksi Data

Miles dan Huberman dalam (Sugiono, 2009, hal. 336) menjelaskan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategori (huruf besar, huruf kecil, angka), dan membuang yang tidak dipakai”. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila memerlukan. Selain itu (Sugiono, 2009, hal. 249) menjelaskan bahwa reduksi data merupakan “proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluesan dan kedalaman wawasan yang tinggi”.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti melakukan *display* data yaitu penyajian data secara jelas dan singkat. Melalui penyajian data tersebut, maka hasil reduksi data akan diorganisir dan disusun dalam pola yang saling berhubungan agar hasil penelitian mudah dipahami. Tahap ini dilakukan untuk lebih menyederhanakan data hasil reduksi untuk mencari keterkaitan atau pola-pola hubungan dari satu data dengan data yang lainnya. Mengenai penyajian data, Miles dan Huberman dalam (Sugiono, 2009, hal. 339) menjelaskan bahwa:

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk penyajian data adalah dengan pesan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selain dengan teks naratif dalam penyajian data dapat juga berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

Dengan demikian penyajian data *display* dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang sedang diteliti dan dapat merencanakan apa yang akan dilakukan peneliti berdasarkan hal tersebut. Penyajian data ini dapat dibuat dalam bentuk yang berbeda-beda disesuaikan dengan hasil penelitian dan keinginan dari peneliti.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Langkah selanjutnya dan merupakan langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiono, 2009, hal. 343) adalah :

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dilakukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Verifikasi data ini merupakan proses untuk mengetahui kekonsistenan kesimpulan tahap awal dari kesimpulan tahap akhir dilapangan Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian pembuatan kesimpulan dapat merupakan akhir atau pun awal dari yang baru karena kesimpulan tersebut dapat memperkuat data yang ada. Kesimpulan yang dibuat haruslah bersasarkan data-data yang ada dan bukti-bukti yang terjadi. Sehingga kesimpulan yang kredibel dan sesuai dengan yang diteliti.

3.8 Uji Validitas data Penelitian

Hasil data penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, oleh sebab itu ada cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan. (Sugiono, 2010, hal. 270–276) mengemukakan cara menguji kredibilitas agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu:

3.8.1 Perpanjang pengamatan

Di fokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang di peroleh setelah dicek ke lapangan benar atau tidak, bila setelah dicek kembali data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan dapat berakhir.

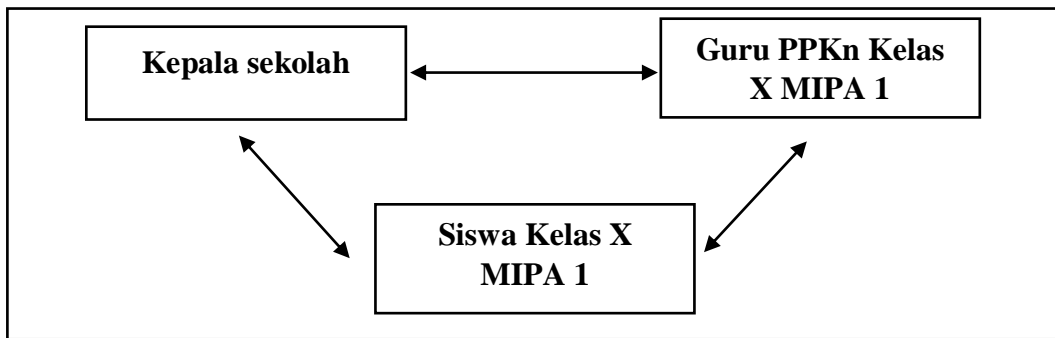
3.8.2 Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memeriksa kembali data yang telah didapatkan. Dengan banyak membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian dan dokumentasi, maka wawasan peneliti akan semakin luas sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan tersebut benar atau tidak dipercaya.

3.8.3 Triangulasi

Dari adanya triangulasi maka peneliti dapat melakukan pengecekan temuan saat penelitian dengan membandingkan sumber, metode atau teori. “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data tersebut”. (Meleong, 2010, hal. 330).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa dengan adanya teknik triangulasi ini, dapat dilakukan pemeriksaan atau pengecekan kembali terhadap data-data yang telah didapatkan, apakah data-data tersebut sesuai dengan metode-metode yang ada, atau sebaliknya. Dengan teknik triangulasi ini, maka peneliti akan lebih mengetahui keabsahan dan validitas dari data yang didapatkan oleh peneliti. Pengujian kredibilitas data hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik “Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berapa sumber” (Sugiono, 2009, hal. 127). Apabila digambarkan triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

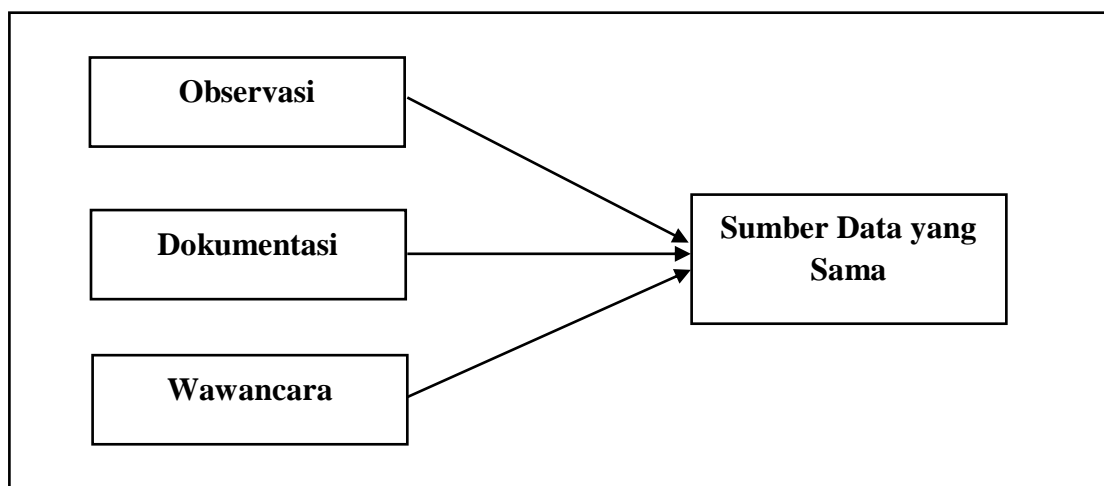


Gambar 3.3

Triangulasi Sumber

Sumber: Data diolah oleh Peneliti tahun 2020

Selain itu telah dijelaskan di atas, bahwa triangulasi teknik, dimana triangulasi teknik tersebut merupakan teknik pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data yang diperoleh dan teknik-teknik pengumpulan data yang telah digunakan dalam penelitian. Dalam triangulasi teknik ini digunakan sumber data yang sama, namun pemeriksaan keabsahan dilakukan dalam teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.4

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Diolah oleh Peneliti tahun 2020

Berdasarkan gambar tersebut, dapat kita ketahui bahwa triangulasi teknik yang digunakan dalam menentukan keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara.

Refsi Azdiasari, 2020

PENGUNAAN MEDIA FILM BERBASIS PESAN MORAL DALAM UPAYA MEMBINA MORAL SISWA
(Penelitian Tindakan Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 26 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu